

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Tanya Jawab

1. Definisi Metode Tanya Jawab

Istilah metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu “metode” dan “mengajar”. Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui”, dan *hodos* berarti “jalan atau cara”.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.² Maka metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa pengertian metode menurut beberapa ahli, yaitu :

1. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru” adalah bahwa Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.³
2. Menurut Muzayyin Arifin, “Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* hal. 65

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 652.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 201

teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu”.⁴

3. Menurut W.J.S Poerwadarminta, “Metode adalah “cara” yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.⁵
4. Menurut Muhammad Thalib, metode adalah cara yang teratur digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu hasil yang baik seperti yang dikehendaki.⁶

Merujuk dari beberapa pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang teratur dan terencana yang dipergunakan seorang pendidik dalam menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai dengan disertai perubahan tingkah laku pada peserta didik.

⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*..... hal. 100-101

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986). hal. 649

⁶ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : MU Media, 2001) hal. 39

Berikut ini beberapa pengertian metode Tanya jawab menurut beberapa ahli :

- 1) Menurut Drs. Roestiyah N.K, metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.⁷
- 2) Menurut Drs. Soetomo metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.⁸
- 3) Metode Tanya jawab menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁹
- 4) Menurut Armai Rief, metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang diperoleh.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode Tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa aktif, guru memberikan siswa pertanyaan dan siswa

⁷ Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), hal 70

⁸ Soetomo, *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hal. 148

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*.....hal. 107

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi* hal. 140

menjawab atau bisa sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab. Kegiatan ini dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mendorong rasa ingin tahu siswa.

Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Dalam sejarah perkembangan islam pun dikenal metode Tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi SAW dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode yang paling tua disamping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode lain. Karena, dengan metode Tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantab. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.¹¹

Contoh penggunaan metode tanya jawab yang pernah digunakan oleh malaikat jibril bersama Nabi Muhammad dalam pengajaran agama islam kepada para sahabat. Jibril dengan menjelmakan dirinya sebagai

¹¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu* hal. 141

seorang laki-laki, datang secara tiba-tiba dan bertanya kepada Nabi Muhammad tentang arti islam, iman, ihsan dan tentang kapan terjadinya hari kiamat, dan kemudia pertanyaa-pertanyaan itu dijawab oleh nabi, jibril segera pergi dan menghilang. Atas dasar itu, Nabi menjelaskan kepada para sahabat : laki-laki itu tadi sesungguhnya Malaikat Jibril datang member pelajaran kapada manusia tentang ajaran mereka.¹²

Firman Allah Swt yang berkaitan dengan metode Tanya jawab adalah :

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Bertanyalah kalian kepada ahlinya jika kalian tidak mengetahui”(QS.

Al Nahl : 43)¹³

Dalam ajaran islam, orang yang berilmu apabila ditanya tentang ilmu pengetahuan ia wajib menjawab sebatas kemampuanny, bila tidak maka Allah mengancamnya dengan siksa pedih. Metode Tanya berbeda dengan evaluasi. Metode Tanya jawab merupakan salah satu tehnik penyampaian materi, sedangkan evaluasi adalah alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa.¹⁴

2. Tujuan metode Tanya jawab

Adapun tujuan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk :

- 1) Menyimpulkan materi yang telah lalu. Setelah guru meguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan.

¹² Ahmad Patoni, Metodologi Pendidikan Agama Islam,hal. 114

¹³ Al-Qur'an dan terjemahnya (Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba' At Al Mush-haf Asy Syarif, 1423 H), hal 408

¹⁴ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi hal. 141-142

Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh siswa, sedangkan hasil jawaban yang benar/betul disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik siswa .

- 2) Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
- 3) Menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
- 4) Memimpin pengalaman atau pemikiran siswa. Ketika siswa menghadapi suatu persoalan maka pemikiran siswa dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau seorang siswa yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat mengusahakan supaya perhatiannya kepada keterangan-keterangan guru dengan mengejutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan.
- 5) Menyelangi pembicaraan untuk merangsang perhatian siswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerjasama antara siswa dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
- 6) Meneliti kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.¹⁵

Adapun penggunaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran jangan sampai mempunyai tujuan untuk hal-hal sebagai berikut :

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), hal.

- a. Menilai taraf kemampuan siswa mengenai pelajaran mereka. Metode Tanya jawab hanya dapat memberikan gambaran secara kasar saja dan hanya bisa untuk mengingat kembali apa yang dapat memberikan gambaran secara kasar saja dan hanya bisa untuk mengingat kembali apa yang dapat dipelajarinya atau hubungannya dengan pelajaran itu.
- b. Persoalannya sangat kompleks sedangkan jawabanya dibatasi oleh guru. Apabila pertanyaan yang diajukan guru banyak menimbulkan jawaban, maka janganlah jawabannya dibatasi. Tetapi berilah kesempatan untuk menjawab seluas-luasnya atau kalau perlu laksanakan dengan metode diskusi.
- c. Pertanyaan yang diajukan jangan hendaknya terbatas pada jawaban “YA” atau “TIDAK” semata, tetapi hendak jawabannya dapat mendorong pemikiran siswa untuk memikirkan jawaban yang tepat.
- d. Memberikan giliran hanya pada siswa-siswa tertentu saja. Hendaknya pertanyaan harus diajukan kepada seluruh siswa, jangan kepada siswa tertentu saja. Begitu jugadalam jawabannya harus kepada seluruh siswa diberikan kesempatan, jangan hanya pada yang pandai-pandai saja. Bahkan siswa yang pendiam atau pemalulah yang lebih didorong untuk menjawabnyasupaya ia dapat membiasakan dirinya.¹⁶

¹⁶*Ibid*, hal 124

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode Tanya jawab

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Begitu juga dengan metode Tanya jawab dipengaruhi oleh factor-faktor lain, adapun factor-faktor yang mempengaruhinya adalah :

a. Keadaan murid-murid

Murid merupakan unsure yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna/mempelajari bahan yang disajikan. Kita hanya mungkin dapat menggerakkan murid seandainya metode itu sesuai dengan tingkat perkembangan / kematangan murid, baik secara kelompok (kelas) maupun secara individual. Kita tidak memaksakan murid untuk melaksanakan atau bergerak menurut acuan metode. Pemaksaan bukan hanya tidak akan menghasilkan gerak (aktivitas belajar) melainkan juga akan merusak perkembangan murid-murid itu sendiri. Jadi bukan murid untuk metode, melainkan metode untuk murid, karena metode ditangan guru bukanlah merupakan hal yang bersifat otoratif atau doktrinatif.

b. Materi atau bahan pengajaran

Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi (takhasus) atas ilmu atau kecakapan yang diajarkannya mengingat isi, sifat dan luasnya, maka guru harus mampu

menguaraikan ilmu atau kecakapan dan apa –apa yang akan diajarkannya ke dalam bidang ilmuatau kecakapan yang bersangkutan. Penyusunan unsur-unsur aau informasi-informasi yang baik itu bukan saja akan memudahkan murid untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode mengajar.

c. Situasi

Yang dimaksud situasi disini adalah suasana belajar atau suasana kelas. Termasuk dalam pengertian ini ialah suasana yang bersangkut-paut dengan keadaan murid-murid, seperti : kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru, misalnya sudah tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat "tekanan"(stress), keadaan kelas –kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan suatu metode.

d. Fasilitas

Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya ataaau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Fasilitas yang bersifat fisik, seperti : tempat dan perlengkapan belajar dikelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum labotarium atau keterampilan kesenian, keagamaan dan olahraga.

2) Fasilitas yang bersifat nonfisik, seperti “ruang gerak” , waktu, kesempatan, biaya, dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.

Fasilitas-fasilitas tersebut harus diperhitungkan dalam menetapkan metode-metode, karena terdapat metode-metode yang menuntut fasilitas yang memadai, sehingga tanpa alat-alat tertentu metode-metode yang terahir ini tidak mungkin dapat dilaksanakan. Disamping itu guru harus mengenal betul-betul terhadap fasilitas-fasilitas apa saja yang terdapat disekolahnya dan betapa pula cara-cara memperoleh dan mempergunakannya.

e. Tujuan instruksional khusus

Tujuan instruksional khusus merupakan unsure utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode. Apabila anda perhatikan dengan seksama akan ternyata juga bahwa dalam setiap tujuan instruksional khusus terkandung petunjuk atau criteria bagi peetapan metode. Petunjuk-petunjuk itu adakalanya jelas tampak, tetapi tidak jarang juga yang tersembunyi. Pengkajian tujuan intruksional khusus dalam hubungan ini ialah menampilkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri yang memungkinkan anda melihat dengan jelas cara-cara atau

metode-metode yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang bersangkutan.

f. Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan, yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keguruan harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi dibidang keguruan yang kian terus berkembang. Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dari variansinya yang efektif.

g. Kebaikan dan kelemahan metode-metode

Yang penting diperhitungkan guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang akan dipergunakannya, sehingga memungkinkan ia merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian / pencapaian tujuan dari putusannya itu. Hal itu dapat diketahui dari cirri-ciri atau sifat-sifat umum, peranan dan manfaatnya yang terdapat pada setiap metode,

yang membedakan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya.¹⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemilihan sebuah metode yang tepat khususnya dalam metode Tanya jawab factor-faktor tersebut sangat menentukan dalam pemilihan metode. Karena ketepatan suatu metode akan mempengaruhi tujuan pembelajaran tersebut. Jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai maka tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai.

4. Perencanaan dan Pelaksanaan metode Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa dan siswa tersebut akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam mata pelajaran fiqih seorang guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa materi tentang fiqih yang sesuai dengan pembahasan atau materi yang akan disampaikan pada saat itu. Berikut ini langkah pnggunaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran.

1. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan se jelas-jelasnya.
2. Guru harus menyelidiki apakah metode Tanya jawab satu-satunya yang paling tepat digunakan/dipakai.
3. Guru harus meneliti untuk apa metode ini dipakai, apakah

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 138-143

- Dipakai untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.
- Untuk mendorong siswa supaya mempergunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah
- Untuk menyimpulkan uraian.
- Untuk meningkatkan kembali terhadap apa yang telah dihafalkan siswa.
- Untuk menuntun pemikirannya
- Untuk memusatkan perhatiannya.

4. Kemudian guru harus meneliti pula, apakah :

- corak pertanyaan itu mengandung banyak masalah atau tidak.
- Terbatasnya ya atau tidak
- Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong siswa berpikir untuk menjawabnya.

5. Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak dapat diterima.

6. Guru harus mengajarkan cara untuk mengemukakan pendapat dengan,

- Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan lain sebagainya.
- Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.

- Dengan menjelaskan dipapan tulis dengan berbagai argumentasi.
- Mengeuji kebenarannyaterhadap orang-orang ahli
- Melaksanakan eksperimen dengan membuktikan kebenarannya.¹⁸

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat diketahui bahawasanya agar pelaksanaan metode Tanya jawab menjadi efektif dan berjalan sesuai yang diinginkan, guru harus membuat perencanaan atau persiapan terlebih dahulu. Berikut ini adalah langkah-langkah perencanaan metode Tanya jawab :

- 1) menentukan topik atau materi
- 2) merumuskan tujuan pembelajaran khusus (Dengan menggunakan metode Tanya jawab)
- 3) menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan topik atau tertentu
- 4) mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa¹⁹

Dari langkah-langkah perencanaan diatas dapat diketahui pertama-tama guru harus menentukan topik atau materi yang akan digunakan dalam pembelajaran, setelah itu merumuskan tujuan diadakannya pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Setelah

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran*.....hal. 124-125

¹⁹ Pranang Jumanoro, "Metode Pembelajaran" dalam <http://pranang.blogspot.com/2013/02/penggunaan-metode-tanya-jawab.html>, diakses 20 Maret 2016

merumuskan tujuan maka guru akan mulai menyusun pertanyaan yang akan digunakan dan pertanyaan tersebut haruslah sesuai dengan topic yang telah ditentukan. Dan yang terakhir adalah mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin akan diajukan oleh siswa.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa dalam menyusun pertanyaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tujuan diadakanya metode Tanya jawab dapat tercapai dan dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa. selain itu, pertanyaan dirumuskan dan digunakan dengan tepat dapat menjadi suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. berikut ini adalah langkah-langkah mempersiapkan pertanyaan :²⁰

1. Kuasai materi pelajaran yang akan ditanyakan.
2. Susunlah pertanyaan-pertanyaan yang baik yang akan diajukan kepada siswa. Berikut ini ciri- cirri pertanyaan yang baik:
 - a. pertanyaan hendaknya bersifat mengajak atau merangsang anak didik untuk berfikir
 - b. kata-kata yang dipergunakan untuk menyusun pertanyaan harus jelas. Jadi tidak ada istilah-istilah yang tidak dipahami murid
 - c. pertanyaan hanya memungkinkan satu tafsiran
 - d. masing-masing pertanyaan hanya berisi satu problema

²⁰ Aina Mulyana, "Pendidikan Kewarganegaraan" dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/04/metode-tanya-jawab-dan-prinsip.html>, diakses 20 Maret 2016

- e. pertanyaan harus memiliki tujuan tertentu yakni: apakah mengharapkan suatu reproduksi dari pengetahuan siap yang telah dimiliki atau ingin menguji kemampuan berfikir murid.
- f. Pertanyaan sesuai dengan taraf kecerdasan serta pengalaman murid²¹

Berdasarkan langkah-langkah perencanaan metode Tanya jawab diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan metode Tanya jawab hal yang harus diperhatikan adalah pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh guru harus bisa menarik perhatian siswa agar lebih memperhatikan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa.

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan yang akan dilakukan di dalam kelas. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan metode Tanya jawab

1. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus (TPK)
2. Guru mengkomunikasikan penggunaan metode Tanya jawab (siswa tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lain)
3. Guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi

²¹Ahmad Patoni, *Metodologi* hal. 115

4. Guru mengajukan pertanyaan keseluruh kelas. Dalam Penyampaian pertanyaan guru bersikap dengan tenang tetapi bersemangat dan dengan suara yang jelas.
5. Usahakan supaya tidak sering mengulang pertanyaan, agar semua siswa selalu penuh perhatian.
6. Apabila terpaksa menggunakan istilah asing yang belum diketahui siswa dalam rangkaian suatu kalimat, jelaskanlah arti istilah itu, tetapi bukan penjelasan yang merupakan jawaban.
7. Dalam kenyataan, pada akhir penjelasan bagian topik atau topik tertentu, guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Terhadap pertanyaan siswa ini, beberapa teknik yang dapat dilakukan guru ialah:
 - a. Usahakan agar guru tidak langsung menjawabnya, maksudnya untuk merangsang berpikir siswa lainnya. Berikanlah kesempatan siswa lainnya untuk menanggapi atau menjawabnya, selanjutnya baru guru menyempurnakan jawaban itu apabila diperlukan.
 - b. Rangsanglah agar banyak siswa yang bertanya terhadap apa yang dibahas, agar siswa tidak berada dalam keraguan selamanya.
8. Tanya jawab harus berlangsung dalam suasana tenang dan bukan dalam suasana yang tegang dan penuh pesaiangan yang tak sehat diantara para siswa

9. pertanyaan dapat ditujukan pada seorang siswa atau seluruh kelas, guru perlu menggugah siswa yang pemalu atau pendiam, sedangkan siswa yang pandai dan berani menjawab perlu dikendalikan untuk memberi kesempatan pada yang lain
10. guru mengusahakan agar setiap pertanyaan hanya berisi satu masalah saja²²

Dari langkah-langkah pelaksanaan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan metode Tanya jawab bertujuan agar siswa lebih aktif selain itu guru juga berperan penting karena guru yang mengendalikan pelaksanaan tersebut agar berjalan lancar selain itu penggunaan metode Tanya jawab ini memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mampu memberikan peningkatan motivasi belajar fiqih bagi siswa.

5. Kelebihan dan kekurangan metode Tanya jawab

Dalm kegiatan pembelajaran seorang guru akan menggunakan metode pembelajaran yang akan membantunya untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Sehingga seorang guru harus memiliki pengetahuan secara umum tentang sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling baik atau sesuai dalam situasi dan kondisi pembelajaran yang khusus, dari sekian banyak metode tidak ada satupun yang dianggap paling baik dan paling cocok untuk selalu

²² Pranang Jumanoro, "Metode Pembelajaran" dalam <http://pranang.blogspot.com/2013/02/penggunaan-metode-tanya-jawab.html>, diakses 20 Maret 2016

digunakan. Karena semua metode itu mempunyai mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri. Begitu juga dengan metode tanya jawab ini.

a. Kelebihan

Dalam pelaksanaanya seperti halnya metode yang lain, metode Tanya jawab memiliki kelebihan misalnya kelas akan lebih hidup karena partisipasi siswa lebih aktif dan berusaha mendengarkan pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan mencoba untuk memberikan jawaban yang tepat sehingga siswa akan menerima pelajaran dengan aktif berpikir, tidak pasif hanya mendengarkan saja. Berikut kelebihan metode Tanya jawab menurut beberapa ahli :

Menurut Winarno Surakhmad keunggulan atau sisi positif dari metode Tanya jawab yaitu :

- 1) Metode Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog.
- 2) Memberi kesempatan pada siswa atau pendengar untuk mengemukakan hal-hal, sehingga nampak mana-mana yang belum jelas atau belum dimengerti.
- 3) Mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada, yang dapat dibawa ke arah situasi diskusi.²³

Sedangkan menurut Hendayat Soetopo, keunggulan dan keuntungan dari metode Tanya jawab yaitu, yaitu :

- 1) Lebih mengaktifkan siswa.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas.

²³ Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar mengajar* (Bandung : Tarsito, 1982), hal 101-102

- 3) Dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga dapat mencari titik temunya
- 4) Dapat mengurangi verbalisme.
- 5) Memberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih kabur.²⁴

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode Tanya jawab apabila digunakan untuk mata pelajaran fiqih adalah dalam proses belajar mengajar situasi dan kondisi kelas akan berubah menjadi lebih hidup dan siswa akan aktif selain itu motivasi belajar siswa akan meningkat. Hal ini dimaksudkan agar siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan agar siswa mampu berfikir logis dan sistematis.

b. Kelemahan

Metode Tanya jawab ini selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. Secara umum kelemahan metode tanya jawab adalah kelancaran jalannya pelajaran agak terhambat karena diselingi dengan tanya jawab, jawaban siswa belum tentu tepat. Berikut kelemahan metode Tanya jawab menurut beberapa ahli :

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, segi kelemahan metode Tanya jawab ini adalah :

1. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak untuk menyelesaikannya.
2. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa , terutama apabila terhadap jawaban-jawaban yang kebetulan yang menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju.
3. Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.

²⁴ Hendayat Soetopo, Pendidikan dan pembelajaran (Malang : UMM Press, 2005), hal.

4. Situasi persaingan bias timbul, apabila guru kurang pandai/menguasai tehnik pemakaian metode ini.²⁵

Sedangkan menurut Hedayat Soetopo, kelemahan metode Tanya jawab yaitu :

- a. Memberi peluang keluar dari pokok bahasan atau persoalan, karena yang dikatakan siswa mnyimapang.
- b. Kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran.²⁶

Dari pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kelemahanyang terdapat pada metode Tanya jawab ini tidak cukup berarti bila dibandingkan dengan keuntungan-keuntungannya. Dengan kata lain metode ini dapat tetap dipergunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dan guru harus pandai dalam mepergunakan metode ini.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Fiqih

1. Definisi Motivasi Belajar Fiqih

Mempelajari fiqih besar sekali faedahnya bagi manusia dengan mengetahui ilmu fiqih akan dapat diketahui mana yang dianjurkan mengerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. Dan mana yang halal, mana yang haram, mana yang sah dan mana yang membatalkan dan sebagainya.

Ilmu fiqih juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, thalaq, rujuk, dan memelihara jiwa, harta benda serta kehormatan. Juga mengetahui segala hokum-hukum yang berhubungan

²⁵ Abu Ahmadi. dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005) hal. 56

²⁶ Hedayat Soetopo, Pendidikan dan pembelajaran hal. 157

dengan perbuatan manusia.²⁷ Berikut beberapa pengertian fiqih menurut beberapa ahli: Menurut Nazar Bakry, Definisi ilmu fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang macam-macam *syariat* atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun yang bersifat masyarakat sosial.²⁸

1. Menurut al-Jurjani dalam kitabnya *At-Ta'rifat* yang dikutip oleh Ahmad Hanafi, Fiqih menurut bahasa, berarti faham terhadap tujuan seseorang pembicara dari pembicaraannya. Menurut istilah Fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang mengenai perbuatan dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh fikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan kepada pemikiran dan perenungan. Oleh karena itu Tuhan tidak bisa disebut sebagai "Fiqih" (ahli dalam Fiqih), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas".²⁹
2. Menurut Muhammad Daud Ali, Fiqih adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum islam.³⁰

²⁷ Nazar Bakry.. *Fikih Dan Ushul Fikih*.....) hal.27

²⁸ Nazar Bakry, *Fikih Dan Ushul Fikih*..... hal.8

²⁹ Hanafi, A. *Pengantar Dan Syarah Hukum Islam*. (Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1989) hal.

³⁰ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Dan Tata Hukum Dan Tata Hukum Islam Di Indonesia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 43

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat memahami, menhayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat tersebut. Yang kemudian akan menjadi pedoman dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Fiqih merupakan aspek ajaran yang paling kuat mendominasi pemahaman umat dibandingkan dengan keilmuan tradisional yang mapan lainnya. Adapun empat ilmu keislaman tradisional yang mapan adalah ilmu fiqih, ilmu kalam, ilmu tasawuf dan falsafah. Begitu besarnya pengaruh fiqih dalam kehidupan umat, sehingga segala fenomena atau persoalan lebih sering ditinjau dari sudut pandang fiqih. Jika kita cermati secara seksama, fiqih memang begitu mendominasi dalam kehidupan umat islam. Oleh karena itu merupakan hal yang wajar manakala fiqih yang paling banyak membentuk bagian terpenting dari cara berfikir kaum muslimin.³¹

Dalam proses kegiatan belajar fiqih, motivasi sangatlah diperlukan, sebab apabila seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka ia tidak akan melakukan kegiatan belajar tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa sesungguhnya seseorang tidak akan tertarik pada sesuatu jika hal tersebut tidak termasuk dalam kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak termasuk dalam kebutuhannya.

³¹ Ngainun Naim, *Sejarah Pemikiran Hukum Islam*, (Surabaya : Elkaf, 2006), hal.4

Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan oleh kebutuhan, merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.³²

Pada dasarnya motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Motivasi atau motif yang dalam bahasa Inggrisnya *motive* berasal dari bahasa Perancis yang berarti: bergerak, penyebab untuk bergerak, sesuatu yang merangsang untuk bergerak.

Manusia berbuat oleh karena didorong oleh suatu kekuatan yang datang dari dalam dirinya itulah yang dinamakan motif. Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam “berawal dari kata motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat.³³

Dalam sebuah pembelajaran seorang siswa dapat melakukan kegiatan belajar apabila ada pendorong atau motivasi yang menggerakkan, tetapi pendorong yang terdapat pada diri setiap siswa itu berbeda-beda. Ada yang kuat sehingga mendorong mereka untuk selalu rajin, tidak mudah menyerah, bosan dan sebagainya, dan juga ada yang timbul sangat lemah, sehingga tidak dapat mendorong siswa tersebut untuk selalu berbuat hal-hal yang dapat menimbulkan rasa kebosanan dan malas dalam belajar.

³² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2003), hal. 152

³³ Wardiana Uswah, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal 139

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yang mana dua kata tersebut mempunyai makna yang lain yakni motivasi dan belajar. Namun dalam pembahasan dua kata yang berbeda tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan terbentuk satu arti.

Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Banyak pendapat para ahli mengenai motivasi diantaranya:

- a. Menurut M. Utsman Najati, Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.³⁴
- b. Menurut Hoy dan Miskel, Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan, mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian-pencapaian tujuan.³⁵
- c. Menurut Morgan, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan: (1) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat,

³⁴Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*,(Jakarta: Kencana, 2004),hal 132

³⁵*Ibid.*, hal 133

mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (2) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut dan (3) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan³⁶

- d. Menurut M. Ngalim Purwanto, Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.³⁷

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa inti atau isi dari motivasi tersebut adalah :

1. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan yang terdapat dalam diri seseorang.
2. Motivasi memiliki tanda yaitu dorongan yang ingin melakukan sesuatu.
3. Motivasi memiliki reaksi dimana seseorang ingin mencapai sesuatu atau tujuan tertentu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya motivasi merupakan suatu daya penggerak atau dorongan yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 138

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 73

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Belajar adalah sebuah istilah yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak asing lagi. Bahkan sudah merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan bagi pelajar atau mahasiswa ketika mereka ingin menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Dalam keseluruhan proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Namun dari semua itu tidak setiap orang mengerti apa itu “belajar”. Kata “belajar” sesungguhnya memiliki pengertian yang tersimpan didalamnya.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi belajar menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Slameto, Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁸
- b. Menurut James O. Whittaker, Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. (*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*).³⁹

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hal. 2

³⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hal. 126-127

- c. Howard L. Kingskey mengatakan, *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*". Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁴⁰
- d. Higard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)"⁴¹

Dari beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidupnya tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut

⁴⁰*Ibid.* hal. 126-127

⁴¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*..... hal. 84

hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar suatu aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴²

Dalam hal ini, jelaslah hubungan motivasi dan belajar adalah untuk membangkitkan dan memberikan suatu dorongan-dorongan yang nantinya akan menyebabkan seorang individu melakukan perbuatan-perbuatan dalam kegiatan belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Amir Dien Indra Kusuma, bahwa: “motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan-kegiatan belajar.”⁴³

2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, karena motivasi akan menentukan hasil belajar. Jika motivasi yang diberikan semakin tepat, maka akan berhasil pula pelajaran tersebut. Selain itu, jika motivasi yang diberikan semakin kuat, maka makin intensif pula usaha belajar bagi anak didik. Jadi motivasi akan selalu menjadi penentu intensitas belajar bagi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar.

Adapun fungsi motivasi menurut Sardiman yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

⁴² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,hal. 127

⁴³ Amir Dien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Malang : FKIP-IKIP Malang. 1978). hal 168.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sersi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan tersebut. Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.⁴⁴

Selain fungsi diatas, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong dalam diri seseorang untuk memiliki sebuah usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan usaha ketika ia memiliki motivasi. Adanya motivasi yang baik juga akan menentukan sebuah hasil pencapaian prestasi seseorang. Dengan kata lain ketika usaha tersebut dilakukan dengan tekun dan didasari dengan motivasi yang kuat maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik.

3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik disekolah dan dalam rangka menciptakan motivasi diri dan disipin diri dikalangan peserta didik. Keneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

⁴⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).hal. 85

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Ukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- b. Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keperluan atau keinginan) perlu dilakukan usaha pemantapan (*reinforcement*). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, perbuatan itu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantab. Pemantauan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
- e. Motivasi itu mudah menular atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta

didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.

- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongnya.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.
- h. Pujian –pujian yang datangnya dari luar (*external rewards*) kadangkadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya, berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi, peserta didik akan berusaha lebih giat karena minatnya akan menjadi lebih besar .
- i. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam efektif untuk memelihara minat peserta didik. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berlainan.

- j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh peserta didik yang bersifat ekonomis. Minat khusus yang telah dimiliki oleh peserta didik, misalnya minat bermain bola basket akan mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
- k. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat peserta didik yang kurang, mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi peserta didik yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan oleh berbedanya tingkat abilitas di kalangan peserta didik. Karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat peserta didik supaya menyesuaikan usaha hanya dengan kondisi-kondisi yang ada pada mereka.
- l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar peserta didik sebab akan mengakibatkan pindahanya perhatian kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.
- m. Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik. Keadaan emosi yang lemah dapat menimbulkan perbedaan yang lebih energik, kelakuan yang lebih hebat.
- n. Apabila tugas terlalu sukar dan apabila bantuan tidak ada, frustasi segera cepat menuju kepada demoralisasi. Terlalu sulitnya tugas itu menyebabkan peserta didik melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustasinya.

- o. Setiap peserta didik mempunyai tingkat toleransi yang berlainan. Ada peserta didik yang karena kegagalannya justru mendapat rangsangan, tetapi ada peserta didik yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan, misalnya tergantung pada stabilitas emosi masing-masing.
- p. Tekanan kelompok peserta didik (*peer group*) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan kawan sebayanya lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggota- anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.
- q. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas peserta didik dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif, motivasi yang telah dimiliki oleh peserta didik, apabila diberi semacam penghalang seperti ujian mendadak, peraturan-peraturan sekolah, dll., akan menyebabkan kegiatan kreatifnya timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.⁴⁵

Demikianlah beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh guru sebagai petunjuk dalam rangka untuk membangkitkan dan memelihara motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar,

⁴⁵ Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 124-126

motivasi sangatlah penting untuk itu seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi peserta didik dan membangkitkan motivasi peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁴⁶

1. Faktor Intern

Dalam faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

1. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada

⁴⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang*hal. 54-72

gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar dan lain sebagainya.

2. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

1. Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke

dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep - konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain.

2. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara

mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

3. Minat

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *"Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content"*.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang

lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

4. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah "*the capacity to learn*". Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

5. Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: "*Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's*

behavior to wards an end or god, consiously apprehended or unconsiously”.

Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Motif-motif di atas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga di pengaruhi oleh keadaan lingkungan.

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat'fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dan lain sebagainya.Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu

diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

7. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah "*Preparedness to respond or react*". Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan baik secara jasmani dan rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Tidur,
2. Istirahat
3. Menggunakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja,
4. Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok,
5. Rekreasi dan ibadah yang teratur,
6. Olahraga secara teratur,
7. Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna,

8. Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi ahli, misalnya dokter, psikiater, dan lain-lain.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

1. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa: "Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia".Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.

Di sinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran di atas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-bainya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

2. Relasi Antar anggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh kasih sayang dan pengertian, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

3. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

5. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan

mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

6. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Di antara faktor-faktor tersebut adalah:

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jadi bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

3. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya akibatnya pelajarannya tidak maju.

4. Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan

alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. jika hal itu terjadi, maka siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya.

5. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

6. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada

siswa. Siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

7. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Di mana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik.

8. Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak dibenarkan. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuannya siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan baik, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

10. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan guru. Dengan cara belajar yang tepat dan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan tes. Dengan demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang

baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

11. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

1. Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Kegiatan itu

misalnya kursus bahasa inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

2. Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kirannya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan terlalu lengah).

4. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek terhadap anak/siswa yang berada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depannya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

5. Macam-Macam Motivasi

Motivasi tidak lah muncul dengan sendirinya tanpa adanya suatu pendorong dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik; dan motivasi

ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.⁴⁷

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.⁴⁸ Motivasi ini bisa dikatakan sebagai motivasi yang sesungguhnya

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak berkaitan dengan aktivitas dalam belajarnya.

Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi seorang yang terdidik dan yang berilmu pengetahuan. Sedangkan seseorang yang ingin tujuannya tercapai ia harus belajar, tanpa belajar ia tidak akan menjadi orang yang

⁴⁷Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2005).138

⁴⁸Sardiman, *Interaksi dan* hal. 89

berpengetahuan. Dorongan tersebut bersumber dari kebutuhan siswa yang ingin menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa timbulnya motivasi intrinsik dikarenakan beberapa hal, yaitu :

a. Adanya kebutuhan

Kebutuhan memiliki kaitan dengan motivasi, karena dengan adanya kebutuhan seseorang akan memiliki dorongan untuk melakukan usaha atau sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, misalnya : seorang anak ingin mengetahui isi cerita dari sebuah buku dongeng, hal ini akan menjadi sebuah pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca, karena ketika ia bisa membaca ia akan dapat mengerti isi cerita.

Jadi dengan adanya kebutuhan, manusia atau individu akan berusaha memenuhi kebutuhannya dan akan menghadapi kesulitan serta akan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang menghalangi kebutuhannya. Kebutuhan ini akan terdorong karena adanya motivasi.

b. Adanya Tujuan

Seseorang yang melakukan suatu perbuatan adalah orang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya, dan itu adalah tujuan yang ingin ia capai. Dengan adanya tujuan itulah maka individu tersebut akan melakukan usaha dengan giat dan tekun agar

tujuan yang diinginkan tercapai. Dengan demikian tujuan tersebut dapat memotivasi seseorang untuk berbuat mencapai kebutuhannya (tujuannya).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif yang fungsinya karena adanya perangsang dari luar”⁴⁹. Jenis motivasi ini timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya, seorang siswa belajar karena besok akan ada ujian dengan harapan ingin mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai bagus ataupun karena ingin hadiah.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ini diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Tetapi bila salah menggunakan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik maka akan merugikan anak didik. Akibatnya, bukan menjadi

⁴⁹*Ibid.*, hal. 90

pendorong tetapi menjadi anak didik malas belajar. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.

C. Penggunaan Metode Tanya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa

Dalam pembelajaran ketika guru hanya menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, siswa akan merasa bosan dan mengantuk. Lama kelamaan perhatian siswa terhadap pelajaranpun akan menurun. Apalagi jika kata-kata yang digunakan tidak menarik dan suara guru tersebut lemah atau pelan.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utamakarena keberhasilan proses mengajarsangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswamelalui interaksi komunikasidalam proses belajar mengajar yang dilakukan.⁵⁰

Kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik dikelas. Dalam penyampaian bahan pelajaran guru harus menggunakan strategi yang tepat. Disinilah kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran⁵¹

Seiring dengan itu guru dituntut cermat dalam memilih dan menentukan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Mengajar bukanlah sekedar ceramah dan berdiri didepan kelas,

⁵⁰ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Intermasa, 2002). hal, 11

⁵¹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta :TERAS, 2009) hal, 80

tetapi tehnik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan pesan atau materi pengajaran, berinteraksi, mengorganisir dan mengelola siswa sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar kondisi pembelajaran yang ideal, siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi fiqih serta hal-hal positif lainnya pasti menjadi suatu harapan dan keinginan yang ingin diwujudkan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi dalam pelaksanaan disekolah tidak selancar apa yang dibayangkann serta tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, pasti muncul beberapa masalah yang menghalangi tercapainya harapan tersebut. Untuk itu seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman terhadap siswa.

Salah satu alternative yang ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa adalah dengan menggunakan metode Tanya jawab dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena metode Tanya jawab merupakan salah satu metode yang mana metode ini dapat menarik perhatian siswa.

Metode tanya jawab adalah metode yang meggunakan komunikasi secara langsung dimana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara llangsung

antara guru dan siswa bahkan siswa dan siswa. Karena ketika siswa memberikan jawaban yang tepat dapat mendorong siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan

Dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulupada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan ataupun akhir pelajaran. Bila mana metode Tanya jawab ini dilakukan dengan tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.⁵²

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode Tanya Jawab itu memerlukan adanya sebuah komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa, bahkan siswa dan siswa. Karena ketika siswa memberikan jawaban yang tepat dapat mendorong siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan.

Dalam hal ini, pertanyaan yang diberikan oleh guru haruslah tersusun dengan baik. Selain itu, teknik pengajuan juga harus tepat agar dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dalam kegiatan belajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola pikir dan belajar aktif. Sebab, berpikir itu sendiri sebenarnya adalah pertanyaan; menuntun proses belajar siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa dapat menentukan

⁵² Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta : Ciputat Press, 2002). hal. 43

jawaban yang baik, memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Metode Tanya jawab juga bisa membantu kekurangan-kekurangan yang ada pada metode ceramah yang disebabkan kurangnya perhatian peserta didik pada metode ceramah dan biasanya peserta didik akan lebih hati-hati terhadap pelajaran yang menggunakan metode Tanya jawab sebab peserta didik tahu sewaktu-waktu guru akan bertanya.

Metode Tanya jawab hanya dapat dipakai oleh guru secara umum untuk menetapkan perkiraan apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami pelajaran yang diberikan dan metode ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan anak didik dalam suatu kelas karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.⁵³

Beberapa alternatif dapat terjadi dalam metode Tanya jawab yaitu :

1. Segi kecepatan menuangkan bahan pelajaran

Dalam hal menerangkan bahan-bahan pelajaran pada anak didik, penggunaan metode Tanya jawab lebih lamban apabila dibandingkan dengan metode ceramah. Akan tetapi metode Tanya jawab dari segi kepastian lebih tajam, karena guru memberikan pertanyaan untuk suatu jawaban tertentu, dan guru dapat mengetahui dengan segera apakah anak didiknya mengerti atau tidak. Kalau terjadi yang demikian maka guru dapat segera menjelaskan kembali segi-segi yang belum jelas itu.

⁵³Zakiah Drajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* .(Jakarta : Bumi Aksara, 2004). hal. 308

2. Dapat terjadi penyimpangan dari pokok persoalan

Guru dalam melaksanakan Tanya jawab lebih besar kemungkinan menyimpang dari pokok-pokok persoalan. Hal ini dapat terjadi bila anak didik memberikan jawaban, lalu berbalik mengajukan pertanyaan yang menimbulkan masalah-masalah baru di luar yang sedang dibicarakan.

3. Dapat terjadi perbedaan pendapat antara murid dan guru

Dalam metode ceramah biasanya guru sulit mengetahui apakah anak didik menyetujui atau tidak isi ceramah yang diberikan kecuali kalau dibuka Tanya jawab. Dengan adanya Tanya jawab kemungkinan jawaban anak didik berbeda dengan yang diinginkan guru. Apabila guru menyatakan salah terhadap jawaban anak didik maka anak didik yang berani cenderung mempertahankan jawabannya, apabila anak didik yang bersangkutan sanggup mengajukan bahwa pertanyaan itu mempunyai banyak kemungkinan jawaban. disinilah akan timbul perbedaan pendapat antara guru dan anak didik.

Untuk menghindari sesuatu yang dapat terjadi dalam metode Tanya jawab terutama yang bersifat negatif maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pertanyaan harus singkat, jelas dan merangsang berfikir
- b. Sesuai dengan kecerdasan dan kemampuan anak didik yang menerima pertanyaan.
- c. Memerlukan jawaban dalam bentuk kalimat atau uraian kecuali yang bersifat objektif tes dapat menggunakan ya atau tidak.

- d. Usahakan pertanyaan yang punya jawaban pasti bukan pertanyaan yang mempunyai jawaban beberapa alternatif.⁵⁴

Dalam menerima jawaban peserta didik, sikap seorang guru harus bisa menghargai setiap jawaban dari peserta didik dan menuntun mereka ke arah yang baik. Guru tidak boleh mematahkan semangat peserta didik misalnya dengan mengatakan “kamu bodoh”. Tidak perlu terlalu menonjolkan kesalahan mereka yang nantinya akan merasa malu didepan teman-temannya. Berikut ini sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menerima jawaban dan pertanyaan dari siswa :

a. Sikap guru terhadap jawaban siswa antara lain :

- 1) Tafsirkan jawaban siswa ke arah yang baik.
- 2) Hargai secara wajar sekalipun jawaban siswa kurang tepat.
- 3) Pada saat tertentu berikan kesempatan kepada siswa lain untuk menilai jawaban yang diberikan temannya.

b. Sikap guru terhadap pertanyaan siswa antara lain :

- 1) Memberikan keberanian kepada siswa untuk bertanya.
- 2) Pertanyaan siswa perlu disusun secara keseluruhan.
- 3) Pertanyaan harus sesuai dengan tata tertib.

Sikap guru dalam pelaksanaan metode Tanya jawab bertujuan agar motivasi siswa meningkat selain itu pelaksanaan metode Tanya jawab akan berjalan secara efektif. Menurut Moedjiono sebagaimana yang dikutip Usman Basyiruddin dalam bukunya “*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*”. Dalam

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 308-309

penggunaan metode Tanya jawab seorang Guru dapat menempuh berbagai teknik yang variasi dalam mengajukan pertanyaan antara lain :

- 1) *The mixed strategy*, yakni memngkombinasikan berbagai tipe dan jenis pertanyaan.
- 2) *The speaks strategy*, yakni mengajukan petanyaan yang saling bertalian satu sama lainnya.
- 3) *The plateus strategy*, mengajukan petanyaan yang sama jenisnya terhadap sejumlah siswa sebelum beralih kepada jenis pertanyaan yang lain.
- 4) *The inductive strategy*, yakni dengan berbagai pertanyaan siswa didorong untuk menarik generalisasi dari hal-hal yang umum, atau dari berbagai fakta menuju hokum-hukum
- 5) *The deductive strategy*, yakni dari suatu generalisasi yang dijadikan sebagai titik tolak, siswa diharapkan dapat menyatakan pendapatnyatentang berbagai kasus atau data yang ditanyakan.⁵⁵

Dengan adanya bebagai variasi tersebut diharapkan proses belajar mengajar menjadi hidup dan akan menarik perhatian anak. Selain itu, pemahaman siswa terhadap pembelajaran fiqih pun akan meningkat. Dalam hal ini, seorang guru hendaknya selalu berusaha memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswanyauntuk mengajukan pertanyaan.

D. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitia, kajian yang dilakukan pada beberapa tesis terdahulu yang berjudul sebagai berikut :

⁵⁵ Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran*..... hal. 44-45

1. Ali Rahmadiano, 2012, *Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.*

Pertanyaan penelitian tersebut adalah (1) bagaimana pelaksanaan metode Tanya jawab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek ?

(2) Bagaimana upaya guru untuk mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek ? (3) apa saja factor yang menjadi pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode Tanya jawab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek ?

2. Yulianti, 2014, *Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada SDN 6 Panarung Palangkaraya Tahun Pelajaran 2013/2014.*

Pertanyaan penelitian tersebut adalah (1) bagaimana Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PKn kelas III Tahun Pelajaran 2013/2014 pada saat penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan media audio visual ?

(2) Apakah ada peningkatan hasil belajar PKn saat penerapan metode Tanya jawab dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas III SDN-6 Panarung Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

3. Siti Nur Azizah, 2005, *Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kreatifitas Berfikir Siswa MTs NU 01Gringsing Batang.*

Pertanyaan penelitian tersebut adalah (1) Bagaimanakah metode tanya jawab di dalam pembelajaran aqidah akhlak yang dilaksanakan di MTS

NU 01 Gringsing Batang ? (2) Bagaimanakah kreatifitas berfikir siswa di
 MTS NU 01 Gringsing Batang ? (3) Adakah hubungan antara penerapan
 atau penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak
 (X) dengan kreatifitas berfikir siswa MTs NU 01 Gringsing Batang (Y) ?

Nama	Judul	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
Ali Rahmadian o	Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek	(1) Bagaimana pelaksanaan metode Tanya jawab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek ? (2) Bagaimana upaya guru untuk mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek ? (3) apa saja factor yang menjadi pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode Tanya jawab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek ?	(1) metode Tanya jawab yang diterapkan baik dan membimbing (2) efektifitas belajar siswa lebih meningkat dengan adanya metode tanya jawab dan sangat aktif. (3) metode Tanya jawab yang diterapkan meningkatkan belajar siswa dengan sangat efektif (4) keaktifan belajar siswa lebih meningkat dengan adanya metode Tanya jawab dan sangat efektif (5) metode Tanya jawab yang diterapkan meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan sangat efektif.
Yulianti	Penerapan Metode Tanya Jawab dengan	(1) bagaimana Aktivitas peserta didik dalam	Aktivitas peserta didik aktif dan lebih bersemangat dalam pembelajaran pkn

	Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada SDN 6 Panarung Palangkaraya Tahun Pelajaran 2013/2014	pembelajaran PKn kelas III Tahun Pelajaran 2013/2014 pada saat penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan media audio visual ? (2) Apakah ada peningkatan hasil belajar PKn saat penerapan metode Tanya jawab dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas III SDN-6 Panarung Tahun Pelajaran 2013/2014?	kelas III Tahun pelajaran 2013/2014
Siti Nur Azizah.	Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kreatifitas Berfikir Siswa MTs NU 01 Gringsing Batang.	(1) Bagaimanakah metode tanya jawab di dalam pembelajaran aqidah akhlak yang dilaksanakan di MTS NU 01 Gringsing Batang ? (2) Bagaimanakah kreatifitas berfikir siswa di MTS NU 01 Gringsing Batang ? (3) Adakah hubungan antara penerapan atau penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak (X) dengan kreatifitas berfikir siswa MTs NU 01 Gringsing Batang (Y) ?	(1) terdapat hubungan positif antara penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kreatifitas berfikir siswa MTs NU 01 Gringsing Batang, ditunjukkan oleh korelasi sebesar $r_{XY} = 0,493$. (2) Kreatifitas berfikir siswa tidak hanya ditentukan oleh metode tanya jawab dalam pembelajaran aqidah akhlaq semata, tetapi juga ditentukan oleh faktor lain, yakni sekitar 73,7 %. Faktor-faktor tersebut dapat berupa intensitas kebebasan yang diberikan di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan judul penelitian yang mereka angkat, maka penulis akan mengadakan penelitian, sehingga sampai saat ini gagasan penelitian muncul dan belum ditemukan penelitian yang membahas tentang “*Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa di MTsN Bandung.*”

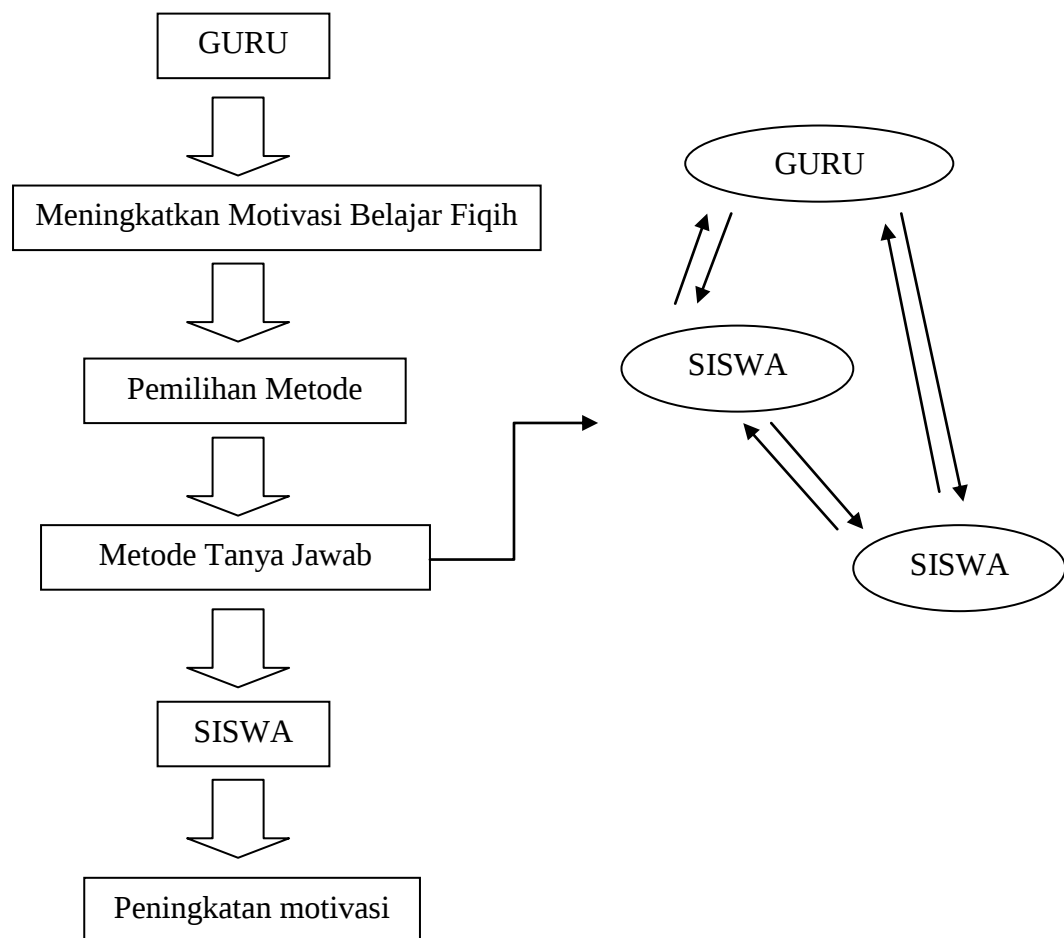
E. Paradigma Penelitian

Setiap orang berbuat dan bertindak secara sadar, seperti halnya seorang pendidik, dalam mengajar tentu saja menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran banyak bergantung kepada metode yang digunakan oleh pendidik tersebut. Untuk dapat menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan metode tersebut.

Selain menguasai materi, seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai, Selain metode tersebut dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Tetapi juga, siswa tersebut tidak merasa bosan dan bersemangat untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain metode yang digunakan dapat memotivasi siswa untuk belajar semakin giat. Dalam hal ini, jika metode yang dipilih semakin tepat maka, siswa pun akan semakin semangat untuk belajar.

Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar motivasi siswa meningkat. Sehingga siswa tersebut akan semakin

tekun untuk belajar. Dengan adanya motivasi yang baik juga akan menentukan sebuah hasil pencapaian prestasi seseorang. Dengan kata lain ketika usaha tersebut dilakukan dengan tekun dan didasari dengan motivasi yang kuat maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Melalui materi fiqih ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang hukum Islam. Begitu pula dalam pelajaran fiqih, dengan menggunakan metode Tanya jawab diharapkan proses belajar-mengajar berjalan dengan efektif.



Penelitian ini intinya akan mendiskripsikan tentang penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan

penggunaan metode tanya jawab guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandung, proses penggunaan metode tanya jawab guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandung dan faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa dengan menggunakan metode tanya jawab. Dalam pembelajaran motivasi sangatlah penting sehingga sudah menjadi tugas seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena jika seorang siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.